

Sistem Pembelajaran Terpadu Dalam Penerapan Pembelajaran IPS di SD

**Amini¹, Cindi Nurmalasari², Nabila Rahmadina Marpaung³, Putri Nabila
Yuhanda⁴, Tira Ayu Syahputri⁵, Tiara Risnanti⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

amini@umsu.ac.id, cindinurmalasari@gmail.com, nabilarahmadina24@gmail.com,
yuhandaputrinabila@gmail.com, tiraayu1@gmail.com, tiararisnanti3@gmail.com

ABSTRACT

In simple terms, the notion of learning is an effort of a person or group in achieving learning objectives that have previously been designed before carrying out learning using strategies, approaches and methods. Learning and teaching are concepts that are related to the teaching and learning process. Social studies learning itself uses several relevant sources and uses learning media as an addition to students' knowledge to understand the material. Social studies learning in elementary schools is expected for students to have knowledge and insight regarding the basic concepts of social sciences and humanities, in addition to having social sensitivity to social problems around their environment. Integrated learning applied in elementary schools will help students to have skills in solving social problems through understanding the basic concepts of Social Sciences. Social studies learning is presented with theme-based learning, in one book there are several learning themes related to social studies learning. These themes are related to everyday life, but there are social studies learning values contained in the learning themes.

Keywords: Integrated Learning, IPS, SD

ABSTRAK

Secara sederhana pengertian pembelajaran adalah sebuah upaya seseorang ataupun kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi, pendekatan dan metode. Belajar dan mengajar suatu konsep yang memiliki kaitan dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran IPS sendiri menggunakan beberapa sumber yang relevan serta menggunakan media pembelajaran sebagai penambah pengetahuan siswa untuk memahami materi. Pembelajaran IPS di SD diharapkan kepada peserta didik bisa memiliki pengetahuan serta wawasan terkait konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, selain itu memiliki kepekaan sosial terhadap masalah sosial sekitar lingkungannya. Pembelajaran terpadu yang diterapkan di SD akan membantu peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah sosial melalui pemahaman konsep-konsep dasar IPS. Pembelajaran IPS disajikan dengan pembelajaran yang berbasis tema, dalam satu buku ada beberapa tema pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Tema-tema tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari namun ada nilai-nilai pembelajaran IPS yang termuat didalam tema pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran Terpadu, IPS, SD

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan yang menjadi sumber belajarnya didalam lingkungan sekolah. Pembelajaran akan membawa perubahan untuk setiap diri seseorang baik itu perubahan sikap, kepandaian, kecakapan dan sikap. Perubahan akan bersifat menetap dalam diri seseorang untuk membentuk perilaku yang yang dapat diasah dengan pengalaman.

Peserta didik pada tingkat sekolah dasar pada umumnya merupakan kelas awal dan peserta didiknya masih rentang pada usia dini. Pada masa usia dini adalah masa yang pendek namun memiliki peran penting untuk potensi peserta didik dengan didorong secara optimal untuk mengembangkan potensinya. Karena pada usia dini berbagai potensi akan terus berkembang dan tumbuh. Pembelajaran pada usia sekolah dasar dilakukan dengan peran guru yang lebih utama atau lebih berpengaruh, karena pada usia dini peserta didik masih sangat butuh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kelas satu dan dua sekolah dasar masih sangat bergantung pada objek yang konkret dimana pengalaman langsung menjadi pembelajaran yang utuh yang tidak dapat dipisahkan, jadi peserta didik belajar dari pengalaman langsung yang dialami. Sistem pembelajaran terpadu pada tingkat sekolah dasar berlaku untuk semua pelajaran bukan hanya pelajaran IPS saja. Sistem penyajian materi yang disajikan secara terintegritas akan lebih baik daripada pembelajaran disajikan secara terpisah. Karena jika pembelajaran disajikan secara terpisah maka akan mengakibatkan peserta didik hanya memahami pengalaman artifisial. Perubahan kurikulum atau manajemen pembelajaran bertujuan untuk mengatasi persoalan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran terpadu diharapkan mampu menjadi solusi untuk memecahkan persoalan pendidikan dan lebih mempersiapkan peserta didik dalam merancang pembelajaran yang baik (Mulyasa, 2013).

Dengan adanya pembelajaran terpadu, proses pembelajaran dapat lebih bervariasi tidak hanya sekedar menghafal konsep ataupun fakta akan tetapi peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep ataupun fakta-fakta untuk menghasilkan pemahaman yang terpadu dan utuh. Sehingga konsep dan fakta yang sudah dipelajari peserta didik bisa lebih terintegritas dan peserta didik tidak mudah lupa. Pembelajaran IPS disajikan secara terpadu dengan peserta didik belajar dari pengalaman yang sudah pernah dialami maka akan lebih memudahkan peserta didik apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya.

Setiap anak memiliki cara sendiri untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Pembelajaran terpadu dirancang dengan menggunakan beberapa tema-tema. Didalam proses pembelajaran, tema menjadi pokok utama ataupun menjadi pusat pembelajaran sedangkan untuk mata pelajaran disesuaikan mengikuti dengan tema yang dipelajari. Sebagai contoh tema "Cinta Tanah Air" dapat ditinjau dari mata pelajaran IPS dan Seni Budaya karena didalam tema tersebut memuat nilai-nilai nasionalisme dan lagu-lagu daerah atau lagu-lagu nasional. Tema yang disajikan memuat beberapa mata pelajaran tidak hanya satu pelajaran, jadi kedua pelajaran tersebut saling berkaitan satu sama lain (Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, 2011).

Dalam prakteknya di kelas, ketika satu tema pembelajaran diajarkan maka guru dan peserta didik bersama-sama mengkaji tema tersebut melalui berbagai sudut pandang aspek bidang studi. Contohnya ketika guru sudah menetapkan tema kemiskinan maka guru dan peserta didik bersama-sama membahas tema tersebut berdasarkan aspek Al-Qur'an dan Hadits, aspek ilmu sosial dan lain sebagainya. Artinya harus ada tumpang tindih antar ke semua aspek dalam satu tema pembelajaran.

Penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar dilakukan dengan mengaitkan antara proses dan juga konsep, sehingga guru harus secara inovatif dan luwes serta fleksibel dalam mengajar agar dapat memadukan pembelajaran yang mudah untuk dipahami peserta didik. Selain itu guru harus kreatif untuk menghubungkan antara pelajaran satu dengan yang lainnya yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Keterkaitan materi menjadi hal yang penting dalam pembelajaran terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sistem Pembelajaran

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu "Systema" yang memiliki arti sehimpunan bagian ataupun komponen yang memiliki hubungan secara sistematis dan teratur untuk menjadi keseluruhan yang utuh (Ikhsan, 2003). Sistem ialah suatu kesatuan dari beberapa unsur-unsur yang saling berinteraksi dengan fungsional untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan yang ingin dicapai (B.Uno, 2006). Sistem terdiri dari beberapa komponen yang dijadikan sebagai sumber untuk membentuk hubungan yang fungsional dan teratur (IKAPI, 2019).

Secara sederhana sistem adalah sekelompok dari beberapa bagian-bagian yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sistem terdiri atas sistem terbuka dan tertutup. Sistem tertutup terjadi tidak ada pengaruh lingkungan, sedangkan untuk sistem terbuka proses kegiatannya melibatkan lingkungan yang berada diluar sistem tersebut. Beberapa poin yang berkaitan dengan sistem adalah sebagai berikut:

- Sistem mempunyai bagian dan komponen yang biasa dikenal dengan sub-sistem.
- Antar komponen dalam sistem saling melakukan interaksi satu sama lainnya.
- Interaksi yang dilakukan harus bersifat harmonis, dinamis dan sinergis.
- Sistem merupakan satu kesatuan yang utuh.
- Didalam sistem ada tujuan dan fungsi untuk dicapai.
- Konsep sistem ini sudah banyak digunakan dalam berbagai ilmu pengetahuan seperti psikologi, ekonomi, antropologi, ilmu politik, sosiologi, ilmu-ilmu sosial dan berbagai cabang ilmu lainnya yang menggunakan sistem.

Kesimpulan dari pengertian sistem adalah keseluruhan dari beberapa bagian dan komponen yang saling bekerja satu sama lain dan saling berinteraksi agar fungsi dan tujuan dari sistem itu sendiri. Fungsi dan tujuan sebagai kebutuhan bersama yang sudah dirancang kan sudah ditentukan. Sistem memiliki beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- Tujuan. Sistem diarahkan kepada sebuah tujuan dari beberapa bagian-bagian atau komponennya.
- Fungsi. Karena adanya tujuan yang harus terlaksana dalam suatu sistem maka akan menuntut fungsi untuk menunjang tercapainya tujuan. Contoh sistem pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan terhadap pendidikan yang baik, maka perlu ada fungsi didalamnya yaitu fungsi perencanaan, pengawasan, penilaian dan pelaksanaan.
- Komponen. Komponen adalah bagian dari sistem dalam melaksanakan fungsinya agar mencapai tujuan sistem.
- Interaksi. Interaksi terjadi antara komponen satu dengan komponen lainnya.
- Pengintegrasian untuk menimbulkan perpaduan. Contohnya di kegiatan pembelajaran guru akan selalu berusaha untuk menimbulkan jalinan dari beberapa komponen pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- Proses transformasi. Didalam sistem dibutuhkan proses masukan (input) yang nanti nya menjadi hasil (output).
- Umpan balik sebagai koreksi. Untuk dapat mengetahui apakah semua fungsi sudah terlaksana sesuai dengan fungsinya maka diperlukan koreksi untuk melakukan perubahan atau perbaikan.
- Daerah batasan dan lingkungan. Sistem pasti akan membentuk interaksi, namun interaksi yang terjalin harus ada batasannya (Sagala, 2005).

Itulah beberapa ciri-ciri dari suatu sistem, ciri-ciri tersebut merupakan suatu sistem secara keseluruhan. Karena antara satu ciri-ciri dengan lainnya memiliki hubungan dan keterkaitan.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran mengandung arti belajar dan mengajar. Belajar untuk peserta didik sedangkan mengajar untuk guru. Pembelajaran melibatkan proses mental dan emosional serta proses berpikir (Mujiono, 2020). Beberapa pengertian pembelajaran menurut teori pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran merupakan suatu upaya dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.
- Pembelajaran merupakan proses dalam mewariskan kebudayaan kepada generasi yang lebih muda melalui lembaga pendidikan nasional.
- Pembelajaran merupakan sebuah pengorganisasian dalam lingkungan untuk menciptakan suasana belajar.
- Pembelajaran dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam menjadi warga yang baik.
- Pembelajaran dilakukan guru untuk mendapatkan kehidupan bermasyarakat yang baik bagi siswa nya. Sehingga guru membantu siswa dalam menyiapkan diri untuk menghadapi kehidupan sosialnya.

Dari pengertian sistem dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa keduanya sebagai sistem pendidikan yang didalamnya ada beberapa komponen dan unsur materi, perlengkapan, fasilitas, serta metode pembelajaran yang bersatu

dalam satu implementasi. Ketika salah satu komponen tidak berjalan sesuai yang diharapkan, maka akan berdampak kepada perubahan kinerja sistem pembelajaran baik itu berubah secara langsung atau tidak.

Sistem pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mengembangkan kreatif dalam berpikir. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran (Marwaji, 2018). Contoh sistem pembelajaran adalah sistem perencanaan, melalui sistem perencanaan guru bisa lebih menggambarkan ketika ada hambatan sehingga dapat menyiapkan strategi (Samrin, 2015).

Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang secara sengaja untuk menghubungkan beberapa aspek pembelajaran. Dengan adanya pemanduan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan dengan utuh sehingga peserta didik akan lebih memaknai pembelajaran. Peserta didik akan lebih memahami beberapa konsep yang sudah dipelajari dengan menghubungkannya dengan pengalaman langsung. Karena pembelajaran terpadu disesuaikan dengan pengalaman langsung setiap peserta didiknya tersebut (Hasnawati, 2013).

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang ditetapkan oleh satu tema yang bisa dihubungkan dengan pokok bahasan lainnya serta bidang studi yang lain yang disesuaikan dengan tema yang sudah ditetapkan oleh guru. Melalui tema yang sudah dihubungkan dengan pelajaran lain maka peserta didik bisa lebih mengeksplere kemampuan selain itu siswa dapat memperkuat pemahamannya. Pembelajaran terpadu sudah dikenal sejak kurikulum KTSP akan tetapi hanya beberapa sekolah saja yang menerapkan pembelajaran kurikulum. Tujuan dari pembelajaran terpadu ini agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran terpadu guru harus lebih memahami pembelajaran secara terpadu, sehingga guru mempunyai pengetahuan yang lebih berkembang. Guru sebagai cerminan dari siswanya, ketika guru mempunyai pengetahuan yang baik maka akan menciptakan hasil belajar dan siswa yang berprestasi (Tirtoni, 2018).

Secara umum, pembelajaran terpadu mempunyai beberapa kesamaan dengan pembelajaran non terpadu, yang membedakan pembelajaran terpadu dengan pembelajaran lainnya adalah pembelajaran terpadu mengemas materi tidak mengikuti struktur mata pelajaran melainkan bermula dari tema. Pembelajaran terpadu memiliki beberapa karakteristik yaitu; (1) Berpusat pada siswa; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan materi pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam proses pembelajara; (5) Bersifat luwes; (6) Mengembangkan minat dan kebutuhan siswa.

Pentingnya pembelajaran terpadu adalah sebagai pembelajaran yang efektif sehingga dapat membantu siswa untuk belajar dengan terpadu dalam mencari hubungan antara pengalaman yang sudah dialami peserta didik dengan pengetahuan. Pembelajaran efektif tidak hanya memberikan sebuah materi atau pengetahuan namun memberikan pengembangan pengetahuan menjadi sebuah

pengalaman baru. Dengan hal itu siswa dapat mengimplementasikan antara pengetahuan dan pengalaman kedalam kehidupannya.

Kesimpulannya adalah pembelajaran terpadu digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Pembelajaran terpadu untuk setiap mata pelajarannya akan selalu mengkaitkan konsep satu dengan konsep mata pelajaran lain, sehingga materi yang akan disampaikan akan lebih bermakna. Pembelajaran terpadu berfokus pada tema pembelajaran yang didalam tema tersebut terdapat keterkaitan antara konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran terpadu mempunyai prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang pertama prinsip dalam penggalian tema meliputi; (1) Tema pembelajaran tidak terlalu luas agar lebih mudah untuk dipadukan dengan mata pelajaran lainnya; (2) Tema pembelajaran harus disesuaikan dengan setiap psikologi anak; (3) Tema pembelajaran harus menyesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar di kelas; (4) Tema pembelajaran menyesuaikan dengan minat peserta didik; (5) Tema pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum. Sedangkan untuk prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu meliputi; (1) Guru berperan sebagai fasilitator agar pembelajaran lebih aktif; (2) Ketika diberikan tugas kelompok jangan hanya dibebankan kepada satu orang saja setiap peserta didik harus diberikan tanggung jawab; (3) Guru mempunyai ide-ide baru dalam mengatasi situasi kelas yang tak terduga. Selanjutnya prinsip evaluasi meliputi; (1) Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik yang belum memenuhi kriteria dalam penilaian yaitu dengan remedial; (2) Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik melakukan evaluasi terhadap diri sendiri. Terakhir adalah prinsip reaksi yaitu guru harus mampu dalam membuat rancangan pembelajaran efektif sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kelebihan pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

- Tingkat perkembangan siswa dilihat dalam pengalaman dan kegiatan belajar.
- Pembelajaran terpadu selalu menyesuaikan minat siswa sehingga kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran terpadu sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.
- Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dari pembelajarann lainnya.
- Dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir.
- Menyajikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang biasa peserta didik temui di lingkungannya.
- Mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Kelemahan pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

- Kompetensi dasar tidak sesuai dengan kurikulum karena dalam kurikulum kompetensi dasar masih terpisah-pisah.
- Memerlukan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran lebih optimal.
- Tidak semua guru sudah memahami konsep dari pembelajaran terpadu secara utuh (Abdillah, 2018).

Pembelajaran IPS Terpadu di SD

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di SD. Setiap mata pelajaran memiliki ruang lingkupnya masing-masing, sama halnya dengan pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup sebagai batasan untuk penyampaian materi pembelajaran. Ruang lingkup digunakan sebagai batasan materi agar tidak terlalu jauh dalam pembahasan.

Dalam kurikulum 2006 menjelaskan tentang ruang lingkup mata pelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

- Manusia, tempat dan lingkungannya
- Waktu, keberlanjutan serta perubahan
- Sistem sosial dan kebudayaan
- Perilaku ekonomi dan kesejahteraan manusia

Implementasi pembelajaran IPS dimulai dari lingkungan yang paling seperti keluarga selanjutnya ke lingkungan lebih besar atau luas seperti masyarakat dan sekolah. Lingkungan tersebut sangat memberikan pengaruh kepada perkembangan peserta didik apakah memberikan pengaruh positif atau negatif. Didalam lingkungan tersebut pastinya peserta didik akan menemukan orang-orang baru yang mempunyai perbedaan karakter sehingga peserta didik akan mencoba untuk beradaptasi. Dengan itu ruang lingkup pembelajaran IPS mengkaji seluruh aspek yang ada dalam kehidupan seseorang tanpa terkecuali (Rohmanurmeta, 2019). Tujuan pembelajaran IPS terpadu untuk mengembangkan keterampilan dasar serta pengetahuan siswa yang akan berguna dalam kehidupan sehari-harinya (Ratnawati, 2019).

Konsep IPS terpadu karena adanya keterkaitan dari aspek dan materi IPS yang tertuang didalam KD pembelajaran IPS. IPS terpadu mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial yaitu geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah. Dalam pembelajaran IPS pembelajaran terpadu dilakukan sesuai dengan topik pembelajaran. Contohnya topik pembelajaran berjudul "Kegiatan ekonomi penduduk", kegiatan ekonomi penduduk akan ditinjau dari aspek disiplin geografi mengenai persebaran dan kondisi fisis geografis. Sedangkan dari disiplin ilmu sosiologi, kegiatan ekonomi setiap penduduk akan dapat mempengaruhi interaksi sosial setiap masyarakat. Secara historis kegiatan ekonomi penduduk akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Pembelajaran IPS di SD diterapkan dengan pembelajaran IPS terpadu, dalam IPS terpadu terdapat beberapa model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- Model integrasi berdasarkan topik

Satu topik IPS terpadu akan dipadukan dengan disiplin ilmu lainnya, sehingga peserta didik hanya mempelajari satu topik saja namun peserta didik sudah memperoleh pembelajaran lainnya yang terkandung dalam satu topik tersebut.

- Model integrasi berdasarkan potensi utama

Selain dipadukan dengan satu topik, IPS terpadu juga dipadukan dengan potensi utama yang ada di setiap wilayah Contohnya "Potensi bali sebagai daerah tujuan wisata". Potensi utama tersebut dapat dibahas dari aspek alam,

dan aspek historis kronologis serta perilaku masyarakat. Dengan adanya potensi utama ini peserta didik akan lebih mudah untuk memahami kondisi setiap wilayah.

- Model integrasi berdasarkan masalah

Tema dipadukan dengan permasalahan yang ada didalam masyarakat, contohnya masalah "Tenaga kerja Indonesia". Dalam IPS terpadu akan ditinjau dari aspek sosial tentang faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut meliputi faktor historis, geografi, sosiologi dan ekonomi (Saputra, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran IPS terpadu sangat penting untuk diajarkan di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran terpadu agar hasil belajar lebih optimal. IPS adalah mata pelajaran yang cara pandangnya sifatnya terpadu, artinya pelajaran IPS perpaduan dari disiplin ilmu sosial lain seperti antropologi, ekonomi, sejarah, dan geografi. Perpaduan ini karena sama-sama objek kajiannya adalah manusia sehingga lebih mudah untuk memadukan beberapa disiplin ilmu tersebut. Karena peserta didik merupakan sebagai anggota masyarakat untuk itu penting untuk peserta didik memahami pembelajaran IPS. Di sekolah dasar pembelajaran IPS disajikan secara terpadu dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran terpadu merujuk kepada menggabungkan antara semua konsep yang ada (Rahmad, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, Targana. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik.
- Ananda, Rusydi dan Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPPI.
- Anggota IKAPI. (2019). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Dewi, Candara dan Fauzatul Ma'ruh Rohmanurmeta. (2019). *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Madiun: Unipma Press.
- Hasnawati. (2013). Sistem Pembelajaran Terpadu di Sekolah. *Marwah*, 12(1). 1-13.
- Hasan, Marwaji, Muh. (2018). Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem. *Pendidikan Agama Islam*, 3(1). 1-9.
- Ikhsan, Fuad. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujiono dan Dimiyati. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna*, 2(1). 68-78.
- Ratnawati, Ety. (2019). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu.
- Samrin. (2015). Dasar Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Shautut Tarbiyah*, 128-144.
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. (2011). *Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayu Media.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 3 (2023) 686-694 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.2911

- Syaifu, Sagala. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtoni, Feri. (2018). *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.